

Analisis Dampak Covid-19 terhadap Volume Penjualan, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Angso Duo Jambi

Iwan Eka Putra¹, Etik Winarni², Hario Tamtomo³, Muhamad Arif⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Jambi

¹iwanekaputra888@gmail.com, ²etikwinarni88@gmail.com ³h4rio.35@gmail.com

⁴arifmuhammad1156@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Covid-19 on the volume of vegetables, revenue, and income traded by traders before and during Covid-19 at the Angso Duo Market Jambi. The data analyzed using the paired t-test analysis generally examines the difference between two observations. This kind of test is carried out on the subject being tested for the situation before and before the process, or the subject of a similar (similar) pair. Paired t-test in this study, will test whether there are significant differences in the observed variables at the beginning of the observation period and the end of the observation period. The basis for decision making is if the significance level > 0.05 , then H_0 is accepted, if the significance is < 0.05 then H_a is accepted. The results analysis and discussion of research, the average sales volume of vegetables before Covid-19 was 4155 kg/month and during Covid-19 the volume was 2018 kg/month. This shows that there is a real and significant difference in the volume of vegetable sales before and during Covid-19 at the Angso Duo Jambi Market. Meanwhile, the average vegetable sales revenue before Covid-19 was IDR 68.046.000 and during Covid-19 it was IDR 34.840.000. This shows that there is a real and significant difference in vegetable receipts before and during Covid-19 at the Angso Duo Jambi Market. And the average vegetable sales income before Covid-19 was IDR 19.263.000 and during Covid-19 the income was IDR 7,812.000. This shows that there is a real and significant difference in vegetable receipts before and during Covid-19 at the Angso Duo Jambi Main Market.

Keyword: *impact of Covid-19, vegetables trader, revenue, income*

PENDAHULUAN

Pasar berperan sangat penting dalam perekonomian masyarakat khususnya dalam sistem ekonomi bebas/liberal. Pasar sangat berperan dalam mempertemukan produsen (memproduksi dan menawarkan barang) dan konsumen (menentukan jumlah dan jenis barang/ komoditas yang dikehendaknya). Sehingga konsumen sangat menentukan kedudukan pasar, sebab konsumen yang berperan untuk menentukan lalu lintas barang dan jasa. Pasar juga dibagi menurut jenis transaksinya menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar modern merupakan pasar yang menjual barang-barang dengan harga pas

dan dengan layanan sendiri. Contohnya adalah Mall, supermarket. Sedangkan pasar tradisional merupakan tempat dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung dan barang yang diperjualbelikan merupakan barang kebutuhan pokok.

Pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios yang dibuka oleh penjual dan kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, sayur-sayuran, telur, daging dan lain-lain. Fungsi dan peranan pasar tradisional dalam memperdagangkan bahan makanan di kota kecil atau daerah sangat besar. Banyak pemerintah kota dan kabupaten berusaha mempertahankan eksistensi pasar tradisional melalui upaya revitalisasi dan renovasi pasar. Baik di pasar tradisional maupun pasar modern pasti terdapat pedagang dan pembeli agar terjadi transaksi. Pedagang memiliki istilah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang menurut sosiologi ekonomi berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga.

Dalam penelitian ini provinsi Jambi sendiri juga terdapat sebuah pasar yang mana disini berkumpul seluruh pedagang-pedagang baik dari pedagang buah-buahan, sayur-sayuran, daging, kebutuhan pokok lainnya, bahkan sampai pakaian dan perlengkapan sekolah. Pasar ini dikenal dengan pasar Angso Duo Jambi. Pasar Angso Duo Jambi merupakan pasar sentral bagi masyarakat Jambi. Pasar ini akan sangat ramai pada pukul 1 pagi hingga pukul 8 pagi. Pedagang Pasar Angso Duo terdapat dua blok pasar diantaranya Blok C dan Blok D sebanyak 2032 pedagang dengan berbagai macam komoditi yang diperjualbelikan (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi, 2021).

Pasar Blok C terdiri dari 737 jumlah pedagang yang menjual komoditi seperti : ayam hidup, bakso, bawang, beje, beras, buah-buahan, bumbu, cabai, cincau, daun ketupat, gula merah, ikan asin, ikan teri, jamur, jeruk nipis, kantong plastik, kelontong, kembang, kentang, kerupuk, kopi/warung kopi, kue, lemang, makanan, manisan, mie, nangka, pakaian, petai/jengkol, salon, santan kelapa, sayuran, sembako, tahu/tempe, tapai, telur, tempoyak. Sedangkan pasar Blok D terdiri dari 1295 jumlah pedagang yang menjual komoditi seperti : ayam potong, bumbu giling, cabe, cabe giling, daging, giling daging, ikan, ikan laut, ikan sungai, kuliner, santan kelapa, sayuran, tahu, telur, tempoyak.

Pasar Angso Duo telah menjadi bagian terpenting dalam mendongkrak perekonomian masyarakat Jambi. Bahkan pasar Angso Duo telah menjadi pasar rakyat kebanggaan masyarakat Jambi. Pasar ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh pasar-pasar lainnya yaitu pasar Angso Duo ini memiliki sejarah yang sangat panjang. Letak pasar Angso Duo ini juga dekat dengan masjid terbesar di provinsi Jambi yaitu masjid Agung Al-Falah, selain itu pasar Angso Duo bukan hanya bisa berbelanja kebutuhan sehari-hari seperti sayuran, ikan, daging dan lain-lain sebagainya, akan tetapi pengunjung juga bisa berbelanja barang-barang BJ (Bekas Jambi) BJ ini adalah barang second alias bekas namun layak pakai. Sebagian pedagang memadati bagian luar pasar, karena mudah diakses pembeli. Bagian dalam pasar kerap becek dan bau tidak nyaman untuk pembeli, sehingga

hampir selalu sepi pengunjung. Dimusim penghujan, pasar tergenang banjir karena lantainya lebih rendah dari muka air Sungai Batanghari.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini sedang terjadi kelumpuhan dan kelambatan perekonomian di semua akses kehidupan. Terutama para pedagang-pedagang pasar tradisional, para pedagang di pasar-pasar tradisional mengeluhkan kurang nya pendapatan dan kerugian yang dialami karena sebuah virus yang cepat menyebar berasal dari wuhan china yaitu corona virus lebih dikenal dengan covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2). Sejak munculnya wabah penyakit Covid-19 ini diakhir tahun 2019, dan telah menyebar diseluruh dunia. Virus Covid-19 kini mulai berdampak kepada pedagang tradisional seperti pasar. Banyak pedagang yang memilih untuk menutup kios dan tidak berjualan, karena pasar sangat sepi para pembeli.

Dalam kondisi Covid-19 ini banyak sekali konsumen yang tidak berani keluar dari rumah karena takut tertular Covid-19 yang mengakibatkan daya beli masyarakat berkurang dan menurunnya omzet volume penjualan, penerimaan dan pendapatan para pedagang. Adanya covid-19 tentu saja pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhadap masyarakat di kota Jambi. Pemberlakuan PSBB akan mengurangi minat masyarakat untuk melakukan aktivitas jual beli di pasar maupun aktivitas outdoor lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis dampak covid-19 terhadap volume penjualan, penerimaan dan pendapatan pedagang sayuran di Pasar Angso Dua Jambi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tuliskan Teori yang anda gunakan dalam penelitian ini. Definisi Covid 19, ruang lingkup pedagang sayur, Pasar Angso dua. Dll yang relevan.

Tuliskan penelitian dahulu yang terkait dengan penelitian anda, dan temukan research gap, novelty yang menjadi pembeda antara tulisan anda dan riset yang sudah ada sebelumnya.

METODE RISET

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian field research yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini data primer dengan cara observasi yaitu pengisian kuesioner serta wawancara langsung dengan para pedagang di Pasar Angso Duo Jambi. Populasi pada penelitian ini adalah pedagang di pasar Angso Duo Jambi yang berjumlah 699 komoditi sayuran. Terbagi atas dua blok pasar yakni blok C dan blok D, untuk keperluan penelitian ini di batasi hanya pedagang sayuran yang memiliki jumlah pedagang yang menjual komoditi sayuran paling besar. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh pedagang sayuran sebanyak 699 dengan menghitung ukuran sampel yang

dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87) . Untuk menentukan ukuran sampel maka digunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran atau jumlah sampel

N = Jumlah populasi pedagang sayur di Pasar Angso Duo Jambi

e = Presesi yang diharapkan

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh jumlah sampel adalah :

$$\frac{699}{1 + 699(0,1)^2}$$

$$n = \frac{699}{1 + 6,99}$$

$$= \frac{699}{7,99} = 87,48 \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 87 \text{ responden.}$$

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis Uji-t berpasangan (*paired t test*). Uji berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda (Walpole 1995). Uji t berpasangan digunakan sebagai uji beda terhadap data yang diteliti yang berasal dari sejumlah sampel yang sama pada suatu kelompok dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda. Uji t berpasangan dalam penelitian ini, akan menguji apakah ada perbedaan nyata pada variabel-variabel yang diamati pada waktu awal periode pengamatan dan pada akhir periode waktu pengamatan. Dasar pengambilan keputusan adalah Jika level signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

- (H_0): Diduga tidak ada dampak Covid-19 terhadap volume, penerimaan, dan pendapatan pedagang sayuran di pasar Angso Duo Jambi.
- (H_1): Diduga ada dampak Covid-19 terhadap volume, penerimaan, dan pendapatan pedagang sayuran di pasar Angso Duo Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Covid-19 Terhadap Volume Penjualan Sayur di Pasar Angso Duo Jambi.

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis Uji-t berpasangan (*paired t test*). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 22 didapatkan hasil sebagai berikut : Uji antara volume penjualan pedagang sayur di Pasar Angso Duo Jambi sebelum dan semasa Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian dan

wawancara dengan pedagang maka diperoleh data volume sebelum dan semasa Covid-19 (rata-rata perbulan) sebagai berikut :

Tabel 1 Perbedaan jumlah volume penjualan sebelum dan semasa covid-19.

No.	Uraian	sebelum covid-19	semasa covid-19
1	Volume Penjualan (kg)	361470	175570
2	Jumlah responden	87	87
3	Rata-rata Volume Penjualan (kg)	4155	2018

Sumber : Data primer diolah

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa total volume penjualan sayur sebelum Covid-19 adalah 361470 kg dan jumlah volume penjualan sayur semasa Covid-19 adalah 175570 kg. Rata-rata volume penjualan sayur sebelum Covid-19 menurun dari 4155 kg menjadi 2018 kg. Penurunan volume penjualan sayur disebabkan setelah terjadinya Covid-19 yang membuat konsumen tidak mau keluar rumah karena takut tertular akibat dampak dari adanya Pandemi Covid 19 secara nasional. Namun, untuk melihat signifikansi perbedaan volume penjualan sayur sebelum dan semasa Covid-19, maka dilakukan uji paired sampel t- test, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Beda Rata-Rata T-Test Volume Penjualan Sayur Sebelum dan semasa Covid-19 (Paired Samples Test)

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 volume sebelum covid-19 dan semasa covid-19	2136.782	1946.625	208.700	1721.899	2551.664	10.239	86	.000

Sumber : Data primer diolah.

Dari Tabel 2 diperoleh nilai t sebesar 10.239 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga disimpulkan ada perbedaan nyata dan signifikan volume penjualan sayur di Pasar Angso Duo Jambi sebelum dan semasa Covid-19. Penelitian ini menyatakan bahwa terjadi perbedaan nyata jumlah produksi sebelum dan setelah terjadinya wabah atau bencana nasional. Faktor alam juga mempengaruhi ketersediaan dan permintaan akan komoditi pertanian. Dimasa covid 19 ini sedang trend sistem *E-Commerce* oleh palaku usaha dengan interaksi dengan pemasok (*supplier*) dalam penggunaan *marketplace* sehingga pedagang mikro baru memulai system *E-commerce*. Pada kasus pedagang mikro seperti pedagang yang membuka warung pedagang kaki lima dan pedagang keliling masih belum mengerti penggunaan *marketplace* sehingga di saat kekuatiran terhadap Covid-19 meningkat akan terdampak pada

penurunan kunjungan dan pesanan dari konsumen . Di sisi konsumen, trend belanja online (*online shopping*) meningkat disertai dengan penggunaan beragam pilihan aplikasi.

Dampak Covid-19 Terhadap Penerimaan Pedagang Sayur di Pasar Angso Duo Jambi

Hasil perhitungan Penerimaan dalam hal ini adalah jumlah seluruh penjualan yang dilakukan pedagang dalam waktu rata-rata perbulan dan dapat diketahui dengan melihat jawaban-jawaban dari sampel terhadap kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penerimaan sayur yang diambil dalam waktu rata-rata perbulan, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Perbedaan Rata-Rata Penerimaan Pedagang Sayur Sebelum dan semasa Covid-19.

No.	Uraian	Sebelum Covid-19	Semasa Covid-19
1	Total Penerimaan (Rp)	5.920.000.000,00	3.031.000.000,00
2	Jumlah responden	87	87
3	Rata-rata Penerimaan(Rp)	68.046.000	34.840.000

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa total Penerimaan penjualan sayur sebelum Covid-19 adalah Rp 5.920.000.000 dan jumlah Penerimaan penjualan sayur semasa Covid-19 adalah Rp 3.031.000.000 sehingga Rata-rata Penerimaan penjualan sayur sebelum Covid-19 menurun dari Rp 68.046.000 menjadi Rp 34.840.000. Penurunan Penerimaan penjualan sayur disebabkan setelah terjadinya Covid-19 yang membuat konsumen tidak mau keluar rumah karena takut tertular dan masyarakat cenderung banyak beraktivitas di dalam rumah. Namun, untuk melihat signifikansi perbedaan penerimaan pedagang sayur sebelum dan semasa Covid-19, maka dilakukan uji paired sampel t- test, sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Beda Rata-Rata T-Test Penerimaan Penjualan Sayur Sebelum dan semasa Covid-19

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Penerimaan sebelum covid-19 - penerimaan semasa covid-19	33206896.552	32739684.309	3510062.593	26229123.056	40184670.047	9.460	86	.000

Sumber : Data primer diolah.

Dari Tabel 4 diperoleh nilai t sebesar 9.460 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga disimpulkan ada perbedaan nyata dan signifikan penerimaan penjualan sayur di Pasar Angso Duo Jambi yang terjadi sebelum dan semasa Covid-19. Penelitian ini menyatakan dengan adanya pandemi Covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 51%.

Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Angso Duo Jambi.

Hasil perhitungan total Pendapatan di ambil dari nilai total Penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sebelum dan semasa Covid-19, berdasarkan hasil dari kuisisioner dan wawancara kepada para pedagang di pasar Angso Duo Jambi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum dan semasa Covid-19

No	Uraian	Sebelum Covid-19	Semasa Covid-19
1	Pendapatan Pedagang (Rp)	1.675.900.000	679.700.000
2	Jumlah Responden	87	87

Sumber : Data primer diolah

Dari Tabel 5 dapat dilihat rata - rata pendapatan pedagang sayur sebelum Covid-19 yaitu Rp 19.263.000 dan semasa Covid-19 yaitu Rp 7.812.000. Artinya pendapatan pedagang sayur setelah Covid-19 mengalami penurunan jika dibandingkan sebelum Covid-19. Hal ini dikarenakan factor jumlah pembeli yang datang ke pasar selama masa pandemi. Namun, untuk melihat signifikansi perbedaan pendapatan pedagang sayur, maka dilakukan uji paired sampel t- test, sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Beda Rata-Rata T-Test Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum dan semasa Covid-19

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai r 1	pendapata n sebelum covid-19 - pendapata n semasa covid-19	11973563.230	16978863.142	1820325.2 00	8354876.498	15592249.962	6.57 8	86	.000

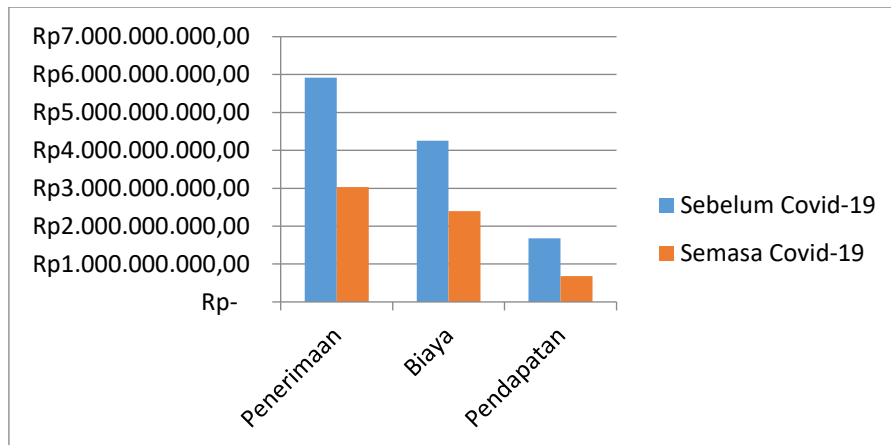
Sumber : Data primer diolah

Dari Tabel 6 diperoleh nilai t sebesar 6,578 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga disimpulkan ada

perbedaan nyata dan signifikan pendapatan pedagang sayur di Pasar Angso Duo Jambi. Bahwa hasil penelitian ini menyatakan Pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh kontinuitas transaksi jual beli di pasar dan jumlah pembeli yang datang ke pasar setiap hari. Pada masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan pendapatan pedagang hingga 41 %.

Keadaan Perekonomian Pedagang Sayuran di pasar Angso Duo Jambi

Dibawah ini peneliti akan menjelaskan keadaan perekonomian para pedagang di pasar Angso Duo Jambi dengan responden sebanyak 87 orang. Dilihat dari Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan rata-rata perbulan sebelum dan semasa covid-19. Berikut dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum dan Semasa Covid-19 (per-bln)

Dari gambar diatas dapat dilihat Penerimaan Pedagang sebelum covid-19 sebanyak Rp 5.920.000.000 dan semasa covid-19 sebanyak Rp 3.031.000.000, terjadi penurunan Penerimaan sebanyak Rp 2.889.000.000/bulan. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayuran sebelum covid-19 sebanyak Rp 4.255.100.000 dan semasa covid-19 sebanyak Rp 2.398.550,000 terjadi penurunan sebanyak Rp 1.856.550.000/bulan. Sementara Pendapatan pedagang sayuran juga mengalami penurunan yaitu, dari sebelum covid total pendapatan sebanyak Rp 1.675.900.000 semasa covid-19 sebanyak Rp 996.200.000, terjadi penurunan Pendapatan sebanyak Rp 679.700.000/bulan.

SIMPULAN

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan menggunakan program SPSS, perbedaan volume penjualan sayur sebelum dan semasa Covid-19, diperoleh nilai t sebesar 10.239 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga disimpulkan ada perbedaan nyata dan signifikan volume penjualan sayur di Pasar Angso Duo Jambi sebelum dan semasa Covid-19. Penelitian ini menyatakan bahwa terjadi perbedaan nyata jumlah produksi sebelum dan setelah terjadinya wabah atau bencana nasional. Faktor alam juga mempengaruhi ketersediaan dan permintaan akan komoditi pertanian. Dimasa covid 19 ini sedang trend sistem *E-Commerce* oleh pelaku usaha dengan interaksi dengan pemasok (*supplier*) dalam penggunaan *marketplace* sehingga pedagang mikro baru memulai system *E-commerce*. Pada kasus pedagang mikro seperti pedagang yang membuka warung pedagang kaki lima dan pedagang keliling masih belum

mengerti penggunaan *marketplace* sehingga di saat kekuatiran terhadap Covid-19 meningkat akan terdampak pada penurunan kunjungan dan pesanan dari konsumen. Di sisi konsumen, trend belanja online (*online shopping*) meningkat disertai dengan penggunaan beragam pilihan aplikasi.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan menggunakan program SPSS, Penerimaan pedagang sayur sebelum dan semasa Covid-19, dilakukan uji paired sampel t- test diperoleh nilai t sebesar 9.460 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga disimpulkan ada perbedaan nyata dan signifikan penerimaan penjualan sayur di Pasar Angso Duo Jambi yang terjadi sebelum dan semasa Covid-1. Penelitian ini menyatakan dengan adanya pandemi Covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 51%.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan menggunakan program SPSS, pendapatan pedagang sayur dilakukan uji paired sampel t- test, diperoleh nilai t sebesar 6,578 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga disimpulkan ada perbedaan nyata dan signifikan pendapatan pedagang sayur di Pasar Angso Duo Jambi. Bahwa hasil penelitian ini menyatakan Pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh kontinuitas transaksi jual beli di pasar dan jumlah pembeli yang datang ke pasar setiap hari. Pada masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan pendapatan pedagang hingga 41 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Andikha, R, et al, (2020), Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Mikro pada Pasar Tradisional, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, *Jurnal Ekonomi Islam* Doi: 10.30596%2Fal-ulum.v1i1.3 | | Vol. 1, No. 1
- Asad, A. (2021). From Bureaucratic-Centralism Management to School Based Management: Managing Human Resources in the Management of Education Program. *Indonesian Research Journal in Education | IRJE |*, 5(1), 201-225. <https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.12947>
- Azimar, R, N, dkk, (2020), Analisis Dampak Covid-19 terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri", Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia. *Jurnal EMPATI*, Vol. 9 No. 1 pp 59 - 68
- Channel NewsAsia. (2020). Wuhan virus out.break: 15 medical workers infected, 1 in critical condition.
- Hardi, E. A. (2021). MUSLIM YOUTH AND PHILANTHROPIC ACTIVISM The Case of Tangan Recehan and Griya Derma, 16(1) 15-29. <https://doi.org/10.21274/epis.2021.16.1.15-29>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Zang Li., Fan, G., etc. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*.
- Nelly M. R. Sinaga, et al, (2019) Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Produksi dan Harga Cabai Merah. *Jurnal Darma Agung*. Vol. 27 No 2.
- Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical*

- Applications in Genetics and Molecular Biology, November.
<https://doi.org/10.1515/sagmb-2018-0059>
- Purbawati, C, dkk, (2020), Dampak Social Distancing terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Kartasura pada Era Pandemi Korona, Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, Volume 4, Nomor 2,
- Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 5(1), 16–33.
<https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056>
- Sadono Sukirno, 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Sinaga, R, dan Melfrianti, R, P, Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional “Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan, *Jurnal Regionomic*.Vol.2/No. 02
- Soekartawi, 2012. *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, 14(1), 1–25.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOliOg3DIqJettaNLCung_d2U
- Usman, Sarah (2019). Analisis Jenis Usaha Dan Laba Atas Biaya Pada Pedagang Di Kabupaten Manokwari. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua, Manokwari. *Jurnal Bisma*, Vol. 13 No. 3, pp 189 –190.
- Walpole RE. 1995. *Pengantar Statistika*. Sumantri B, Penerjemah Ed-ke 6, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.